

**Makna Hoax Ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Sandi di Pilpres
2019 di Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Tropodo Waru Sidoarjo)

Skripsi:

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pemikiran Politik Islam**



Oleh:

SAFIQ ABDULLAH

NIM: E04213096

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Safiq Abdullah

NIM : E04213096

Prodi : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul : Makna Hoax Ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Sandi
di Pilpres 2019 di Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapat sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Desember 2019

Yang menyatakan,
**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
2B603AHF152062449
6000
ENAM RIBU RUPIAH
SAFIQ ABDULLAH
E04213096

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Safiq Abdullah

NIM : E04213096

Prodi : Pemikiran Politik Islam

Judul : Makna Hoax Ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo
Sandi di Pilpres 2019 di Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Desember 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. ANIEK NURHAYATI, M. Si

NIP:196909071994032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Safiq Abdullah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Tim Penguji :

Ketua,

Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M. Si

NIP:196909071994032001

Sekretaris,

M. Anas Fakhruddin, S. Th. I, M

NIP : 198202102009011007

Penguji I,

Dr. Khoirul Yahya, S. Ag, M. Si

NIP: 197202062007101003

Penguji II,

Holilah, S. Ag, M. Si

NIP : 197610182008012008

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAFIQ ABDULLAH
NIM : E04213096
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Pemikiran Politik Islam
E-mail address : Syafiqabd78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

MAKNA HOAX RATNA SARUMPAET PADA ELEKTABILITAS PRABOWO SANDI DI PILPRES 2019 DI DESA TROPODO KEC. WARU KAB. SIDOARJO


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Desember 2019

Penulis


(SAFIQ ABDULLAH

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Secara sederhana, politik memang merupakan upaya untuk meraih kekuasaan. Di lakukan dengan berbagai strategi dan taktik. Baik itu yang bersih atau juga cara cara kotor. Dalam ruang demokrasi, perebutan kekuasaan diatur dalam pemilu. Setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih. Tentu dengan aturan aturan yang berlaku dan juga sesuai dengan ketentuan yang ada. Sejak dalam reformasi, momentum politik diselenggarakan dengan pemilu yang aman, jujur dan adil. Penelitian ini berjudul “Makna Hoax Ratna Sarumpaet pada Elektabilitas Prabowo Sandi di Pilpres 2019 di Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.” Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang fenomena hoax Ratna Sarumpaet dan untuk mengetahui mengenai makna masyarakat Desa Tropodo Kec. Waru, Kab. Sidoarjo terhadap fenomena hoax Ratna Sarumpaet. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan varian studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan (meneliti) tentang Makna Hoax Ratna Sarumpaet bagi elektabilitas Prabowo Sandi yang dilakukan di desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Yang pertama, Hoax Ratna Sarumpaet terjadi di rentang awal bulan oktober 2018. Kala itu hampir semua media nasional pada saat kejadian meletakkan kasus hoax ratna sarumpaet dalam headline berita. Hoax Ratna berawal dari unggahan Facebook atas nama Swary Utami Dewi mengunggah tangkapan layar WhatsApp gambar Ratna Sarumpaet yang bengkok pada Selasa (2/10/2018) sekitar pukul 09.00 pagi. Unggahan ini nampak provatif dengan diselingi oleh hastag 2019 tetap waras. Kronologi kedua, saat politisi oposisi juga mulai membenarkan dan menggorengnya untuk kepentingan politik. Politisi Gerindra Rachel Maryam pukul 10.51 WIB siang di akun Twitter-nya @cumarachel menyebut bahwa kejadian penganiayaan itu benar adanya. Fadli Zond dan Dahnil Simanjuntak juga sama-sama mengunggah tentang penganiayaan Ratna Sarumpaet. Posisi Ratna memang menjadi salah satu anggota Tim Nasional Pemengangan paslon nomor urut 02 Prabowo Sandi. Kronologi ketiga, Prabowo bertemu Ratna Sarumpaet. Malam harinya langsung jumpa press dan menyatakan bahwa penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet memiliki muatan politik. Kronologi keempat, Saat sudah ada jumpa press, polisi menemukan kejanggalan. Karena pada tanggal 21 September sebelumnya Ratna tidak sedang berada di Bandung sebagaimana ramai di media bahwa Ratna dianiaya di Bandung.

Yang kedua, Masyarakat Desa Tropodo Waru memaknai hoax Ratna Sarumpaet dapat dibaca dengan teori interksionisme simbolik. Dimana dengan menggunakan teori ini mengandaikan adanya bedah analisis dalam *mind*, *self* dan *society*. Dalam kerangka ini, para pendukung dari pasangan 01 akan semakin kuat dukungannya terhadap Jokowi. Alasan dukungan semakin logis dan memiliki kerangka yang jelas. Yakni faktor Ratna Sarumpaet tidak memungkinkan pilihan terhadap pasangan 02. Pada kesempatan yang lain juga para pendukung 02 mulai berpikir ulang untuk meneguhkan diri dalam dukungan 02. Hanya yang benar benar militan dan para pendukung Prabowo sejak tahun 2014 yang tidak tergoyahkan dukugnannya

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJIAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II KAJIAN TEORI	 20
A. Hoax	20
1. Definisi Hoax	20
2. Sejarah Hoax	22
B. Interaksionisme Simbolik.....	24
1. Pengertian.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana, politik memang merupakan upaya untuk meraih kekuasaan. Di lakukan dengan berbagai strategi dan taktik. Baik itu yang bersih atau juga cara cara kotor. Dalam ruang demokrasi, perebutan kekuasaan diatur dalam pemilu. Setiap warga negara berhak untuk dipilih dan memilih. Tentu dengan aturan aturan yang berlaku dan juga sesuai dengan ketentuan yang ada. Sejak dalam reformasi, momentum politik diselenggarakan dengan pemilu yang aman, jujur dan adil. Namun demikian, taktik dan strategi yang dilakukan menarik untuk dicermati. Di mana tidak semuanya berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yang patut dicermati adalah bahwa sejak tahun 2014, sosok Jokowi dan Prabowo merupakan dua tokoh penting yang bertarung dalam kontestasi politik. Dua tokoh ini menciptakan polarisasi yang akut dalam pemilu di Indonesia. Polarisasi ini tampaknya akan dilanjutkan pada pemilu tahun 2019. Pada tahun 2019, pemilu diselenggarakan pada tanggal 17 April. Pemilu yang mengamankan pemilihan presiden, anggota legislatif dari pusat hingga daerah, dan juga pemilihan dewan perwakilan daerah.

Dalam dunia politik kita selalu dihadirkan dengan drama politik penuh intrik dan juga penuh dengan car acara licik. Salah satu yang fenomenal adalah kasus hoax Ratna Sarumpaet. Hoax Ratna Sarumpaet terjadi di rentang awal

Kronologi pertama, kabar pertama tersiarnya kabar barawal dari unggahan Facebook atas nama Swary Utami Dewi mengunggah tangkapan layar WhatsApp gambar Ratna Sarumpaet yang bengkak pada Selasa (2/10/2018) sekitar pukul 09.00 pagi. Unggahan ini nampak provatif dengan diselingi oleh hastag 2019 tetap waras. Kronologi kedua, saat politisi oposisi juga mulai membenarkan dan menggorengnya untuk kepentingan politik. Politisi Gerindra Rachel Maryam pukul 10.51 WIB siang di akun Twitter-nya @cumarachel menyebut bahwa kejadian penganiayaan itu benar adanya. Fadli Zond dan Dahnul Simanjuntak juga sama sama mengunggah tentang penganiayaan Ratna Sarumpaet. Posisi Ratna memang menjadi salah satu anggota Tim Nasional Pemengangan paslon nomor urut 02 Prabowo Sandi.

2

Sebenarnya, hoax bukanlah istilah baru. Hoax sudah muncul pada era industri pada tahun 1808 dalam buku *Sins Against Science*. Ada yang berpandangan hoax berasal dari kata hocus yang arti kasarnya yaitu pesulap. Sumber lain dari Alexander Boese di Museum of Hoaxes, awalnya munculnya hoax berasal dari penanggalan palsu yang dilakukan oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Kisahnya, Swift membuat berita bohong tentang kematian dari John Partridge serta mempermalukannya di depan umum. Dalam catatan dunia, salah satu hoax yaitu munculnya kabar akan adanya asteroid yang akan mengancam bumi dan menyebabkan kiamat pada 2015 lalu.⁴ Ternyata kabar tersebut tidak terbukti kebenarannya. Sehingga tergolong hoax.

³ Selengkapnya bisa diakses di, <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax> diakses 03 Februari 2018.

⁴ Lebih jelas dapat diakses melalui, <http://www.antaranews.com/berita/605171/apa-itu-hoax> di akses pada 03 Februari 2018

⁵ Lebih lanjut, <http://www.nu.or.id/post/read/74390/maraknya-hoax-gus-mus-kita-seperti-kembali-ke-zaman-qabil-dan-habil-> diakses pada 03 Februari 2018

Di berbagai belahan dunia, hoax dan pelintiran kebencian memiliki irisan yang sama yang dilakukan dalam strategi politik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cherian George di tiga negara besar demokrasi pada tahun 2017 menunjukkan fakta yang mengejutkan. Amerika, India dan Indonesia sebagai negara terbesar demokrasi terancam oleh pelintiran kebencian yang terjadi

[illegible]

Lingkar Survei Indoensia (LSI) Danny JA langsung memberikan rilis terhadap dampak hoax Ratna Sarumpaet pada akhir oktober 2018. Media Online Detik memberikan judul: Survei LSI: *Hoax Ratna Berefek Negatif ke Prabowo, Positif ke Jokowi*. Dalam rilisnya, LSI melakukan pada 10 sampai 19 oktober 2018. Survei menggunakan metode *multistage random sampling* dengan jumlah responden 1.200 orang. Wawancara dilakukan dengan tatap muka menggunakan kuesioner. Toleransi kesalahan sebesar kurang-lebih 2,8 persen.

⁷ Mengenai hasil penelitiannya dapat dituntaskan pada, Cherian George, *Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Yayasan Paramadina, 2018)

Liputan Kompas.com lebih jelas menarasikan bahwa pasca kasus Ratna Sarumpaet, elektabilitas Prabowo Sandiaga turun satu persen.⁸ Sehingga media lain seperti Tempo juga menarasikan hasil Survei LSI dengan berita yang cukup jelas. Bahwa kasus hoax Ratna Sarumpaet ini menjadikan Jokowi kian unggul meninggalkan elektabilitas Prabowo. Yang menarik dari catatan survei tersebut adalah tingkat perubahan pilihan terjadi pada pemilih yang belum menentukan pilihan dan juga disertai dengan catatan survei bahwa pada masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi, cukup memberikan dampak signifikan. Namun demikian, pilpres dan politik tidak hanya dapat disederhanakan dalam satu survei semata. Karena dalam setiap paslon memiliki pemilih fanatic yang tidak akan dirubah tingkat pilihannya secara kasuistik semata. Apalagi memang, pilpres tahun 2019 adalah remact antara dua paslon. Polarisasi pendukung dalam jangka empat tahun tampaknya juga akan terjadi dalam pemilu tahun 2019.

⁸ Bisa dilihat dalam <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/23/15002051/survei-lsi-pasca-kasus-hoaks-ratna-elektabilitas-prabowo-sandiaga-turun-1>. Diakses 03 Pebruari 2018.

Gerung. Dimana saat Rocky Gerung sering menampilkan ide akal sehat, pada sisi yang lain yang mendukung Rocky adalah orang orang yang juga kehilangan akal sehat.

Hal ini bisa dibuktikan dengan sikap dan emosi massa terhadap kasus Ahok yang dianggap mencederai al-Qur'an dengan pernyataan Rocky Gerung bahwa kitab suci itu fiksi. Dua-duanya sama-sama bermasalah, tetapi pendukung paslon 02 jelas bukan membela Agama sebagaimana kasus Ahok. Ia mulai terlihat dengan jelas membela Rocky Gerung. Bahkan dipanggilnya ustad. Media sosial berapa kali heboh dengan hashtag save Rocky Gerung.

Pada sisi ini dapat dinyatakan fenomena hoax Ratna Sarumpaet bisa jadi menimbulkan pengaruh, tetapi juga tidak. Hal ini tentu saja berkenaan dengan lokasi dan basis pemilih. Persebaran dampak ini memiliki banyak dimensi dan juga tingkat dampak berbeda. Sebagai fenomena yang luar biasa, tentu disinilah menjadi menarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat di desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pilihan terhadap desa ini menjadi suatu yang cukup menarik karena merupakan desa yang dianggap sebagai desa yang penduduknya berpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan perbatasan dengan Surabaya. Surabaya merupakan kota cerdas yang ada di Indonesia kini. Sebagai desa dengan penduduk kota yang sudah memiliki ketergantungan pekerjaan yang cukup banyak di berbagai sektor, maka tentu menjadi menarik untuk mengetahui sikapnya terhadap kasus hoax Ratna Sarumpaet. Satu sisi, orang-orang kota memiliki rasionalitas, namun disisi lain

juga persebaran Islam kota juga memiliki jejaring dengan FPI dan sejenis yang memiliki fanatisme terhadap paslon 02.

Fenomena hoax Ratna Sarumpaet merupakan suatu kejadian yang dapat memiliki makna yang kompleks. Satu sisi dapat bermakna sebagai penggerusan elektabilitas terhadap pendukung Prabowo Sandi, namun disisi yang lain juga dapat bermakna sebagai suatu kejadian yang tidak memiliki implikasi apapun terhadap elektabilitas Prabowo Sandi. Dua pemaknaan yang berbeda ini merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dinafikan dalam dunia politik. Hal ini mengingat bahwa dalam politik, nilai kebenaran menjadi suatu yang dipinggirkan, terganti dengan kepentingan. Tentu dalam kerangka yang lain dapat dinyatakan bahwa lokasi penelitian juga menjadi bagian penentu daripada hasil penelitian.

Dalam kerangka ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian di desa Trupodo. Desa Trupodo dapat dikategorikan ke dua jenis lokasi. Yakni lokasi desa yang banyak terdapat dan dihuni masyarakat desa dan juga pada lokasi perubahan yang dihuni oleh masyarakat yang kerja di perkantoran dan juga perusahaan. Pada pilpres 2014, Jokowi menang di wilayah desa. Sementara Prabowo menang di kompleks perumahan yang dihuni oleh masyarakat yang kelas ekonominya lebih tinggi. Sementara pada pemilu tahun 2019 yang baru saja telah digelar, Joko Widodo menang di kompleks perumahan. Hal ini disinyalir adanya faktor yang diakibatkan oleh adanya hoax Ratna Sarumpaet. Pada titik inilah penelitian ini menjadi kian menarik dan penting untuk kami lakukan. Apalagi di tambah dengan keanekaragaman, faktor masa lalu, dan

Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dan batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap hoax Ratna Sarumpaet.
2. Pihak yang diteliti sebagian masyarakat yang ada di Desa Tropodo, Waru Sidoarjo yang meliputi perwakilan dari masyarakat yang ada tinggal tersebar di desa dengan masyarakat yang ada di kompleks perumahan.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah termasuk salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Untuk merumuskan sebuah masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang logis.⁹ Maka rumusan pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana gambaran fenomena hoax Ratna Sarumpaet?

10

2. Bagaimana masyarakat Desa Trupodo Waru Sidoajo memaknai hoax
Ratna Sarumpaet?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan ilustrasi tentang fenomena hoax Ratna Sarumpaet
2. Untuk mengetahui tentang makna masyarakat terhadap fenomena hoax Ratna Sarumpaet.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki kegunaan penelitian yang ingin dicapai. Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Sebagai sumbangsih untuk memberikan gambaran tentang fenomena hoax Ratna Sarumpaet dalam kaitannya dengan elektabilitas dari Prabowo Sandi.
2. Untuk memperoleh gambaran respon masyarakat Tropudo Waru Sidoarjo dalam merespon hoax Ratna Sarumpaet
3. Menambah khazanah pengetahuan mengenai ilmu politik yang berkenaan dengan interaksi makna dari masyarakat terhadap fenomena politik Ratna Sarumpaet.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa mengenai hoax telah dilakukan oleh para peneliti. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita, dari Universitas Gadjah Mada tahun 2015, yang berjudul “Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoax” (Studi Fenomenologi pada Pengguna Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax periode Januari-Maret 2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hoax memiliki hubungan terhadap pengetahuan dari penerimanya. Bahwa mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang literasi, akan mudah menerima hoax.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Naim yang berjudul “Hoax Sebagai Konstruksi Sosial untuk Kepentingan Politik Praktis dalam Pilgub DKI Jakarta.” Pada penelitian ini ditemukan relasi antara hoax dengan politik praktis. Penelitian ini juga menerapkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sebagai konstruksi sosial, hoax berkaitan dengan tiga kerangka proses yang terus menerus. Meliputi eksternalisasi, obyektivikasi dan internalisasi. Disamping itu, hoax juga didekati dengan teori Framing. Dimana dalam pemberitaan media telah terdapat kepentingan subyektif yang ada di baliknya. Dengan beberapa pendekatan tersebut, hoax adalah fenomena politik yang masuk ke dalam jaringan media untuk membangun masyarakat sesuai dengan kepentingan di baliknya. Salah satu cara untuk membangunnya adalah dengan melakukan framing dan juga menyebarkan ujaran kebencian yang menyerang menggunakan dalih SARA terhadap lawan politik dalam Pilgub di DKI Jakarta.

G. Metode Penelitian

1. Pendektan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan varian studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan (meneliti) tentang Makna Hoax Ratna Sarumpaet bagi elektabilitas Prabowo Sandi di desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berupa uraian kata-kata bukan berupa angka atau keterangan seseorang yang dapat diamati. Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sistematika fakta tertentu secara faktual dan sistematis.¹⁰

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan varian studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang berusaha diteliti merupakan suatu kasus tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Makna Hoax Ratna Sarumpaet bagi elektabilitas Prabowo Sandi di desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Argumentasi meneliti dengan tema ini adalah dikarenakan bahwa hoax Ratna Sarumpaet memiliki korelasi penting dengan Prabowo Sandi. Ratna Sarumpaet merupakan masuk dalam tim Badan Pemenangan Nasional (BPN). Sehingga kasus ini mau tidak mau menarik untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Utamanya yang berkenaan dengan makna yang didapat dari hoax dan bagi masyarakat desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Rosdakarya, 2013) hal 57

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pertimbangan penting memilih lokasi ini dikarenakan sebagai salah satu daerah dengan polarisasi dukungan antara yang memilih Joko Widodo dengan yang memilih Prabowo Sandi. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan dimulai pada Maret hingga Mei tahun 2019 yang bertempat di desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3. Informan

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan varian studi kasus, maka kualitas subyek penelitian menjadi penting dalam memberikan data yang jelas dan akurat yang sesuai dengan kebutuhan.¹¹ Adapun teknik penentuan subyek penelitian, kami menggunakan teknik Purposive Sampling. Yakni suatu teknik penentuan sampling dengan cara non random sampling. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengambil sampel dengan cara menetapkan ciri ciri khusus dimana subyek penelitian dapat menjawab dari pada yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Tropudo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan pembagian informan meliputi, Perwakilan dari Tim Sukses atau Relawan Prabowo Sandi,

¹¹ James Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997) hal 61-70

a. Wawancara Mendalam

b. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Rancangan analisis dalam penelitian yang akan kami gunakan adalah model analisis data Hiles dan Huberman. Dimana dalam

menganalisis data terdapat tiga langkah yang dilakukan. Yakni, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang kami peroleh di lapangan dengan jumlah yang cukup banyak tersebut akan diteliti dengan rinci. Istilah merduksi data berarti berupaya untuk merangkum, memilih hal hal penting dan membuang yang tidak dianggap penting. Peneliti lalu merangkum semua infomasi dari hasil wawancara dengan melakukan pemilihan pemilihan untuk dinarasikan.

b. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya adalah menyajikan data yang telah ada. Data yang ada disajikan dengan deskriptif analitis. Dalam kerangka ini adalah menarasikan dengan jelas tentang hasil penelitian. Walaupun demikian dalam penyajian data ini juga dilakukan upaya untuk mencermati data yang telah didapatkan. Peneliti mendalami terhadap temuan yang didapatkan untuk kemudian kami lakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan penelitian dan nantinya setelah dikumpulkan, maka akan disajikan untuk menjawab terhadap rumusan yang telah ada dalam penelitian.

c. Verifikasi

Tahap yang terakhir adalah dengan *verifikasi*. Tahap ini merupakan bagian selanjutnya untuk menilai keabsahan data. Pada bagian

Bab kedua, mengenai landasan teori, di dalamnya memuat : Makna Hoax, Gambaran Umum Hoax Ratna Sarumpaet, Teori Interaksionisme Simbolik dan Teori Post Truth, Profil Singkat Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang post truth dan interaksionisme simbolik secara teoritis dan fakta fakta yang ada di lapangan selama penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hoax

1) Definisi Hoax

Arti hoax yaitu informasi yang tidak benar. Dapat dikatakan dengan berita bohong.¹³ Dalam *cambridge dictionary*, kata *hoax* memiliki arti tipuan atau lelucon. Termasuk contoh dalam bentuk-bentuk kongkrit hoax adalah adanya berita-berita mengenai bom yang akan menyebar ke 25 titik di Surabaya, setelah aksi bom bunuh diri di tiga Gereja di Surabaya.¹⁴ Menurut David Harley dalam buku *Common Hoaxes and Chain Letters* (2008), terdapat beberapa aturan praktis yang bisa dipakai untuk mengidentifikasi hoax secara umum.

Pertama, berita hoax memiliki karakteristik surat berantai dengan mencantumkan kalimat seperti "Sebarkan ini ke semua orang yang Anda tahu, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi". *Kedua*, berita hoax biasanya tidak mencantumkan tanggal kejadian atau tidak memiliki tanggal yang realistis atau bisa diverifikasi, misalnya "*kemarin*" atau "*dikeluarkan oleh...*" pernyataan-pernyataan yang menunjukkan sebuah ketidakjelasan.

¹³ Lebih jelas dapat diakses pada, <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax> diakses 30 Mei 2019.

¹⁴ Setelah bom meledak di Gereja Santa Maria Tak Bercela di Ngagel, GKI Diponegoro, dan GPPS Arjuno, beredar kabar bahwa masih tersisa 25 tempat lokasi bom. Salah satu sasarannya adalah UIN Sunan Ampel Surabaya.

organisasi tetapi biasanya tidak berhubungan dengan in orang bisa mengatakan: "*Saya mendengarnya dari seseorang di Microsoft*" (atau perusahaan yang terkenal lainnya).

Dalam Agama Islam, hoax senada dengan fitnah. I fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Dengan banyaknya ho Kiai Musthafa Bisri bahkan menyindir zaman kekinian ser dan Habil.¹⁵ Dari data yang didapat oleh Kompas yang m pada masyarakat telematika Indonesia (Master) secara 1.116 responden pada 7-8 Pebruari 2017 dapat disimpulk terjadi pada sosial politik (Pilkada dan Pemerintah) deng dan lalu disusul pada soal SARA yang mencapai 88,6%, di

fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Dengan banyaknya ho
Kiai Musthafa Bisri bahkan menyindir zaman kekinian seru
dan Habil.¹⁵ Dari data yang didapat oleh Kompas yang m
pada masyarakat telematika Indonesia (Master) secara
1.116 responden pada 7-8 Pebruari 2017 dapat disimpulk
terjadi pada sosial politik (Pilkada dan Pemerintah) deng
dan lalu disusul pada soal SARA yang mencapai 88,6%, di

¹⁵Selengkapnya bisa diakses <http://www.nu.or.id/post/read/74390/maraknya-hoax-gus-mus-kita-seperti-kembali-ke-zaman-qabil-dan-habil> diakses pada 30 Mei 2019

2) Sejarah Hoax

Sebenarnya, hoax bukanlah istilah baru. Hoax sudah muncul pada era industri pada tahun 1808 dalam buku *Sins Against Science*. Ada yang berpandangan hoax berasal dari kata *hocus* yang arti kasarnya yaitu pesulap. Sumber lain dari Alexander Boese di *Museum of Hoaxes*, awalnya munculnya hoax berasal dari penanggalan palsu yang dilakukan oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Kisahnya, Swift membuat berita bohong tentang kematian dari John Partridge serta memperlukannya di depan umum.¹⁶

Pembahasan mengenai Hoax yang bermakna suatu penipuan, juga dapat ditemukan dalam buku tahun 1965, yang berjudul *Candle in the dark* karya Thomas ady. Penggunaan kata Hoax mulai terkenal sekitar tahun 2006. Yang didapat dari sebuah film yang berjudul *Hoax*, yang salah satunya diperankan oleh Richard Gere dan disutradarai oleh Lasse Halstorm. Film ini sebenarnya terinspirasi dari sebuah Novel hasil karya Clifford Irving yang juga berjudul *Hoax*, namun karena isi dari Film *Hoax* tersebut banyak melenceng dari Novel karyanya, Clifford Irving akhirnya mengundurkan diri dari pembuatan film *Hoax* tersebut. Mulai saat itu, Film *Hoax* ini dikenal sebagai suatu Film yang banyak berisikan tentang kebohongan-kebohongan, dan banyak orang yang memakai istilah Hoax untuk menggambarkan suatu informasi bohong.¹⁷

¹⁶ Selengkapnya dapat diakses di <https://quipper.com>. Kenal lebih jauh tentang hoax, diakses 1 Desember 2019.

¹⁷ Selengkapnya dapat diakses di <http://hoaxes.id>. Definisi hoax dan dan sejarahnya sekoci hoaxes, diakses 1 Desember 2019.

Momentum politik kini selalu menjadi kesempatan terbuka bagi tersebarnya hoax di Indonesia. Hoax selalu dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk menyerang lawan politiknya dengan berita hoax. Sehingga dari awalnya hoax hanya sebagai lelucon, kemudian meresahkan, kini berubah menjadi alat untuk menyerang lawan politik atau kelompok yang berbeda kepentingan.

23

B. Interaksionisme Simbolik.

1) Pengertian

Interaksionisme simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia memiliki makna melalui proses komunikasi. Dalam interaksi, terdapat makna yang dapat digali saat satu individu dan individu lain dapat berinteraksi.

2) Inti Teori Interaksionisme Simbolik

Salah satu pemikir dari teori ini adalah George Herbert Mead. Dalam kerangka teoritiknya, interaksionisme simbolik dapat dibagi dalam kerangka *mind, self dan socieity*.¹⁹ Secara sederhana, *mind* bermakna pikiran, *self* berarti diri dan *society* adalah masyarakat. Mead mendefinisikan *mind* (pikiran) dengan proses pemaknaan dari pada hasil. *Mind* selalu berkembang. Dengan kata lain dengan *Mind*, tiap individu mengembangkan interaksi dengan individu lainnya.²⁰

Berkenaan dengan *self* (diri), Mead membaginya dalam *I* dan *Me*. Dalam *I* ini terjadi pemakaan dari aku yang unik, spontan dan impulsive. Sementara *Me* merupakan daku yang diadaptasi secara sosial. Dengan kata lain, *Self* merupakan kemampuan refleksi dari setiap individu dan juga atas pendapat orang lain atau situasi sosial. *I* dan *Me* merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan. *I* adalah pandangan dalam diri. Sementara *Me* adalah

¹⁹ Sidung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Arruzz Media. 2013). Hal 69

²⁰ Bisa dilihat pada Vicky Fitraza, *Teori Interaksi Simbolis (Symbolic Interaction Theory)* (Bandung. PT.Rineka Cipta. 2008) hal 15. Bandingkan juga dengan Dadi Ahmadi. “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”. *Mediator*, No. 2, Vol. 9. 2008. Hlm. 301-306.

Alasan menggunakan teori interaksionisme simbolik adalah karena dalam kasus RS terdapat interaksi yang bermakna. Tentu pemaknaan disini kaitanya dengan elektabilitas dari Prabowo Sandi. Karena Ratna Sarumpaet merupakan tim Badan Pemenangan Nasional dari Prabowo Sandi saat melakukan hoax. Tentu sebagai bagian dari tim, maka tingkat laku dari Ratna akan memiliki dampak terhadap Prabowo. Apalagi sebelumnya sosok Ratna adalah aktivis vokal yang sellau menyerang Joko Widodo. Tentu disinilah pemakaman itu kian menjadi penting dan layak untuk diteliti lebih dalam dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Harapannya akan dapat dijawab dan dijabarkan tentang fenomena yang akan diteliti dengan teori yang akan digunakan.²²

Mead tertarik pada interaksi, dimana isyarat nonverbal dan makna dari suatu pesan verbal, akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat nonverbal (seperti body language, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

²³ Selengkapnya dapat diakses di <http://www.britannica.com>. George Herbert. Diakses 15 Desember 2019

E. Park, William James, Charles Horton Cooley, Ernest Burgess, James Mark Baldwin.²⁴

4) Kritik terhadap Teori ini

Yang juga penting diulas adalah tentang kritik terhadap teori ini. Salah satunya tentang sulitnya menyimpulkan teori teori ini. Di tambah lagi tidak bisa mengurai permasalahan dengan cukup sistematis. Sehingga memunculkan hipotesis yang sedikit dan minim. Selain itu, Para peneliti interaksi simbolik dianggap kurang terlibat dalam suatu proses penelitian, sehingga dalam menjelaskan konsep-konsep kunci dari observasi, dimana pada akhirnya akan menyulitkan si-peneliti dalam melakukan revisi dan elaborasi. Interaksi simbolik dalam proses penelitian dianggap meremehkan ataupun mengabaikan variabel-variabel penjelas.

C. *Post Truth*

1) Pengertian

Secara definitif, teori *post truth* berasal dari dua bahasa. Yakni *post* yang artinya telah dan *truth* yang bermakna kualitas atau setelah kebenaran. Jadi sebenarnya *post truth* sebenarnya adalah tenang pasca kebenaran. Dengan perkembangannya, istilah ini lalu dikenal dengan *era post truth*. Yakni suatu era di mana nilai kebenaran menjadi suatu yang tidak penting dibandingkan dengan kepentingan itu sendiri. Implikasi definisi ini

²⁴ Lihat, Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian tentang Interaksionisme Simbolik*, (Jurnal Perspektif Volume 4/Nomor 2, Oktober 2011), hal 100.

3) Sejarah Munculnya Teori

Istilah *Post Truth* pertama kali dikenalkan oleh Steve Tesich dari Amerika. Dalam tulisannya yang terbit di harian The Nation, Tesich risau terhadap perilaku politisi yang menurutnya sengaja memainkan opini public dengan mengesampingkan informasi objektif.²⁶ Sebenarnya Tesich telah mengungkapkan teori ini pada tahun 2002. Namun baru populer dalam tahun 2016 belakangan ini.²⁷ Walaupun kemunculannya sudah lama, namun istilah ini cukup populer setelah Donal Trump menggunakannya untuk kepentingan kampanye politik.

Dengan menggunakan strategi dan kampanyenya, Trump berhasil memenangkan politik di Amerika.²⁸ Salah satu langkahnya dilakukan dengan cara melakukan kesalahan kesalahan yang berulang ulang untuk kemudian masuk ke dalam alam kesadaran masyarakat yang pada akhirnya berubah menjadi suatu yang kontroversial dan pada derajat tertentu akan menaikkan popularitas dan berhasil memenangkannya dalam kampanye pemilu yang ada di Amerika. Yang dilakukan oleh Trump di Amerika berupaya juga dilakukan di Indoensia. Duplikasi sebagaimana yang dilakukan oleh Trump terutama dilakukan oleh penantang petahana. Hal ini dikarenakan bahwa calon penantang belum memiliki bukti dari kinerjanya.

²⁶ Tesich mengatakan, ...*"following the shameful truth of Watergate, more assuaging coverage of the Iran-Contra scandal and Persian Gulf War demonstrate that "we, as a free people, have freely decided that we want to live in some post-truth world"* (Wikipedia). Diakses 2 Mei 2019.

²⁷ Ulya, *Post Truth, Hoax dan Relegiusitas Media Sosial* (Fikrah; Jurnal Ilmu Akidah dan Studi KeAgamaan Volumen 6 Nomor 2 2018) hal 283

²⁸ Bisa dibaca dalam Eko Wahyono, dkk, *Menelaah Lebih Dekat "Post Factual/Post Truth Politics, Studi Kasus Brexit"* (Analisis Resensi Media) (Journal of Communication (Nyimak) Vol. 1, No. 1, Juni 2017) hal 23

BAB III

DATA DAN ANALISIS

A. Setting Penelitian

a. Letak Geografis

Desa Tropodo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Secara geografis, desa Tropodo lebih dekat dengan kota Surabaya daripada pusat kota di Sidoarjo. Hal ini menyebabkan penduduk desa ini dapat dipengaruhi oleh iklim kota Surabaya. Dengan lokasi yang berdekatan dengan Surabaya, menyebabkan masyarakat desa ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Ukuran tingkat pendidikan dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah formal. Dari data yang ada, bahwa 85 persen masyarakat desa Tropodo merupakan lulusan SMP dan SMA. Selain itu sekitar 67 persen ada yang berproses di perguruan tinggi.

b. Demografi

Jumlah penduduk desa Tropodo adalah 24.567 jiwa. Sebaran dari jumlah ini berada di perumahan dan ada di pinggiran desa. Di antara perubahan yang ada, antara lain Perum Samudera, Perum P&K, Wisma Tropodo. Selain bangunan perumahan sebagai pertanda dari tingkat ekonomi masyarakat, di desa ini juga terdapat banyak pabrik pabrik besar. Dalam pabrik pabrik ini banyak buruh yang bekerja adalah juga masyarakat desa Tropodo.

c. Gambaran Umum Hoax Ratna Sarumpaet

Media Online Detik, meletakkan headline dengan judul : *Ratna Sarumpaet : Kali Ini Saya Pencipta Hoax*.²⁹ Judul tersebut ditulis saat Sarumpaet sudah memberikan pernyataan bahwa luka lebam di wajahnya bukan lantaran dirinya dipukul orang, tetapi karena baru menjalani operasi plastik. Tirto.id sebagai salah satu media online yang cukup netral dalam konstelasi pemilu juga melitakkan berita hoax Ratna Sarumpaet dengan judul berita: *Kronologi Kebohongan dan Hoaks Ratna Sarumpaet*. Beritanya lebih utuh dan mendalam.

Dalam liputannya, tirta. Id³⁰ mengabarkan bahwa awal mula hoax Ratna Sarumpaet yang heboh dalam skala nasional berawal dari jawaban Ratna saat ditanya oleh keluarnya dengan wajah lebam. Ratna menjawab bahwa dipukuli oleh orang. Ratna sama sekali tidak menduga bahwa jawabannya akan menyebar di media sosial dan akan menjadi isu nasional. Media yang tampak lebih lengkap memberikan urusan kasus Ratna Sarumpaet adalah Kompas dan Tempo. Dalam liputan kompas.com dengan judul berita: *Kronologi Drama Kebohongan Ratna Sarumpaet*,³¹ begini kronologi hoax Ratna Sarumpaet dapat menyebar dengan cepat.

Kronologi pertama, kabar pertama tersiarnya kabar barawal dari unggahan Facebook atas nama Swary Utami Dewi mengunggah tangkapan

²⁹ Selengkapnya di <https://news.detik.com/berita/4240438/ratna-sarumpaet-kali-ini-saya-pencipta-hoax> diakses pada 30 Mei 2019.

³⁰ Lebih lengkap di <https://tirto.id/kronologi-kebohongan-dan-hoaks-ratna-sarumpaet-c4uv> diakses 30 Mei 2019

³¹ Bisa dilacak pada, <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/04/09114291/kronologi-drama-kebohongan-ratna-sarumpaet?page=all> diakses pada tanggal 30 Mei 2019

Hampir sama dengan liputan dari kompas.com, tempo juga memuat berita yang menjadi headline utama dengan judul *Begini Kronologi Kasus Hoax Ratna Sarumpaet*.³² Selain kronologi yang sama seperti yang diberikan oleh Kompas.com, terdapat tambahan Kronologi lain dari media ini. Yakni saat Ratna dicekal dan ditangkap oleh kepolisian. Tepatnya pada Kamis malam, 4 Oktober 2018 sekitar pukul 20.00 WIB, kepolisian melakukan penangkapan kepada Ratna Sarumpaet. Ia ditangkap di Bandara Internasional Soekarno Hatta saat akan bertolak ke Santiago, Chile. Ratna diketahui akan bertolak ke Chile untuk menghadiri acara Konferensi The 11th Women Playwrights International Conference 2018.

1) Fenomena Hoax Ratna Sarumpaet Bagi Masyarakat Tropodo Sidoarjo

³² Lihat di <https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet/full&view=ok> diakses 30 juli 2019

Karena peran dan sejarah masa lalunya, maka sosok dari Ratna dikenal sebagai bagian dari narasi pembela orang-orang kecil dan aktivis yang memiliki citra yang baik. Bahkan di masa lalu ketika proses pelengseran Soeharto, sosok Ratna menjadi magnet tersendiri dengan teaternya dalam melawan otoritarianisme orde baru. Ratna juga dikenal aktor penting dalam lakon teater Marsinah. Seorang buruh yang mati dan tidak mendapatkan hak-haknya. Atas peran dan sumbangsih masa lalunya, sosok Ratna menjadi bagian dari rakyat kecil dan bahkan pernah menjadi simbol perlawanan rakyat kecil.

Cebong adalah sebutan kepada pendukung Jokowi. Sementara Kampret adalah sebutan untuk pendukung Prabowo. Saling menghina antara dua pendukung ini menjadi satu yang bisa dilihat tiap waktu di media sosial selama

Namun demikian, tidak semuanya merasa terkejut dengan yang dilakukan oleh Ratna. Hal ini sebagaimana yang diakui oleh Moh Nailur Rofi (34) yang merasa bahwa semua situasi politik memang memungkinkan adanya kejutan kejutan yang terjadi.

“ Biasa saja saya menyikapinya. Ratna itu bisa jadi memang penyusup dari lawan politik Prabowo. Disusupkan ke BPN untuk merusak citra prabowo. Buktinya pada pilkada DKI, Ratna termasuk yang mendukung terhadap si Penista Agama, si Ahok.” Ungkapnya.

Ia melanjutkan bahwa dalam politik semua hal dilakukan. Strategi dan taktik dalam politik memang kejam. Sehingga ia tidak mempercayai isu yang berkembang. Isu yang berkembang bisa jadi adalah permainan dari intelejen untuk membuat isu. Baginya pilihan terhadap O2 sudah final dan ia akan menjadi bagian dari perjuangan untuk memenangkan O2 dengan menjadi relawan.

Respon yang berbeda di akui oleh Mahmudi (39) salah satu pendukung dari Jokowi. Yang dilakukan oleh Ratna baginya adalah miniature dari apa yang dilakukan oleh Prabowo dan timnya secara keseluruhan.

“Mereka itu sengaja bikin kebohongan dengan niat ingin membakar emosi massa. Hal ini terbukti, sebelum di ungkap oleh polri, mereka sudah mau membikin gerakan massa dengan alibi sebagai korban untuk menarik minat masyarakat dan menciptakan kesan bahwa pemerintahan dzolim. Apalagi terhadap perempuan.”

Ia juga menceritakan bahwa seandainya tidak diketahui oleh polisi, maka kasus Ratna akan dijadikan sebagai pijakan untuk membuat kegaduhan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh kelompok 02 dalam kasus Ahok.

“ Nanti kasusnya kan mirip Ahok. Satu kesalahan, tapi di besar besarkan dan nantinya ada Agama yang dijadikan sebagai

Pada sisi lain juga terdapat yang kecewa terhadap Ratna. Dikarenakan Ratna telah mencederai para aktivis kemanusiaan. Hal ini diakui oleh Ainul Yakin. Salah satu mahasiswa yang menjadi aktivis.

Lebih jauh ia menyampaikan bahwa yang dilakukan oleh Ratna memiliki implikasi buruk terhadap Prabowo. Pada sisi lain juga akan memiliki dampak positif terhadap Jokowi. Hal ini dikarenakan pendukung 02 akan ragu terhadap pilihannya dikarenakan adanya hoax Ratna dan juga nanti terhadap orang-orang yang belum memiliki pilihan akan juga kembali dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang telah dilakukan oleh Ratna.

Hoax menjadi penyakit yang merusak akal sehat. Ibarat makanan, hoax adalah makanan cepat saji yang akan mengancam kesehatan yang mengonsumsinya. Jika semua informasi dipercaya tanpa di saring, maka menyebabkan penerima informasi akan bingung dengan kebenaran yang sebenarnya. Dalam pemilu yang telah lalu, hoax terjadi dan tensinya kian meningkat. Data dari Kominfo menunjukkan bahwa dalam rentang agustus

Disinilah tampaknya sisi menarik pendukung Prabowo yang selalu memberikan dukungan dalam setiap kondisi dan situasi apapun. Karena pendukung yang sudah fanatic, maka akan sulit memberikan dukungan terhadap pihak lawan. Dalam kerangka ini, maka hoax yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet juga layak dibaca dengan kerangka teori *post truth* yang banyak digunakan dan di aplikasikan dalam dunia politik. Dalam *post truth*, tidak ada nilai benar dan salah. Yang ada adalah kepentingan. Tidak peduli dengan nilai benar dan salah.

Hal ini bisa dilihat dari sikap Trump yang alergi terhadap imigran dan muslim. Secara nilai, hal ini bertentangan dengan semangat Amerika yang menjunjung demokrasi dan nilai dalam Hak Asasi Manusia. Namun dalam

42

Dengan menggunakan isu yang berubah ubah disertai dengan akrobatik dalam melakukan cara, hal demikian memang dimaksudkan untuk dapat menang dalam pertarungan politik. Karena hal tersebut sudah dilakukan oleh Trump di Amerika dan berhasil menang dalam pemilu di negara terbesar demokrasi di dunia. Pada sisi yang lain juga terdapat militansi yang kuat terhadap Prabowo dari berbagai pendukungnya. Militansi itu melahirkan suatu persepsi bahwa yang dilakukan oleh Tim Prabowo merupakan cara untuk menang. Sehingga tidak lagi mepedulikan salah atau benar. Yang cukup unik adalah bahwa saat para pendukung Prabowo mengibaratkan pilpres dengan perang badar. Hal ini mencuat dengan doa dari Neno Warisman saat berdoa yang berisi tuntutan kepada Allah dan ke kahwatiran bahwa jika Prabowo kalah, maka Islam juga akan kalah. Hal ini merupakan doa Nabi yang diucapkan saat perang badar.

45

Hoax tidak lagi dianggap sebagai perbuatan yang melanggar undang-undang dan pemilu. namun hoax adalah syarat dan strategi untuk menang. Sehingga perihal Ratna Sarumpaet yang melakukan kobohongan public dan membuat gaduh, bagi pendukung prabowo tidak lagi dianggap sebagai perbuatan yang salah. Namun dianggap sebagai strategi untuk menang. Karena melakukan kebohongan adalah perbuatan yang bagi mereka dibolehkan untuk perjuangan Agama.

Berdasarkan data penelitian diatas, penulis melakukan konfirmasi dengan teori sebagai berikut :

Sebagai suatu pijakan teoritis, George Herbert Mead membuat kerangka interaksionisme simbolik dapat dibagi dalam *mind*, *self* dan *soceity*.³⁵ Secara sederhana, *mind* bermakna pikiran, *self* berarti diri dan

[illegible]

Bagaimana hoax ratna Sarumpaet bekerja dalam kerangka pikiran para pendukungnya? Apakah akan membuatkan memiliki pertimbangan lain untuk mengubah pilihannya dalam dunia politik? Atau pada sisi lain akan tetap melabuhkan pilihannya pada pasangan 02?

Namun bilamana dilihat dalam konteks perasaan dan sudah pilihan diri yang utuh dengan 02, maka Hoax Ratna Sarumpaet tidak akan mempengaruhi pilihan masyarakat yang ada di Desa Tropodo Waru Sidoarjo. Karena politik yang melibatkan perasaan dan memiliki, yang terjadi terhadap Ratna Sarumpaet berarti secara tidak langsung dialami dan dilakukan oleh dirinya. Maka terhadap hoax tersebut akan dilakukan cara untuk membela secara

47

Pada sisi yang lain, ada kemungkinan juga bahwa dalam *I* diri pendukungnya perilaku dari Ratna memang benar, dan ia juga berupaya melakukan konstruksi agar para pendukung lainnya juga menganggap sebaagi suatu yang benar dan tidak melenceng. Dengan menggunakan argumentasi Agama sebaagi bagian dari *I*, maka hoax Ratna Sarumpaet juga akan memiliki dampak dan keyakinan bahwa hal itu termasuk dalam perjuangan Agama yang memiliki dampak dalam mendapatkan pahala.

Media sosial menajdi ruang yang lebar untuk saling mencaci maki antara dua pendukung dengan isitlah binatang yang sama sama buruk. Pihak yang dianggap sebagai cebong akan membela mati matian terhadap apa yang dilakukan oleh Jokowi. Apapun yang dilakukannya akan dianggap sebagai suatu trobosoan yang luar biasa. Pembelaan mati amtian ini juga diseleingi

c) Hoax Ratna Sarumpaet dibaca dalam kerangka *Society*

Sebagaimana di awal telah di bahas bahwa pilihan teori interaksionisme simbolik adalah karena dalam kasus RS terdapat interaksi yang bermakna. Tentu pemaknaan disini kaitanya dengan elektabilitas dari Prabowo Sandi. Karena Ratna Sarumpaet merupakan tim Badan Pemenangan Nasional dari Prabowo Sandi saat melakukan hoax. Tentu sebagai bagian dari tim, maka tingkah laku dari Ratna akan memiliki dampak terhadap Prabowo. Apalagi sebelumnya sosok Ratna adalah aktivis vokal yang selalu menyerang Joko Widodo.

Dalam kerangka teori selanjutnya dari interaksionisme simbolik adalah *Society* (masyarakat). Di mana bermakna pada hubungan seseorang yang diciptakan, dikonstruksikan antara individu dengan individu lain dalam masyarakat. Di mana setiap individu dalam interaksi itu memiliki peran di dalam masyarakat. Mead juga menyatakan bahwa dalam *society* merupakan kumpulan *self*.³⁷ Dalam kumpulan *self* yang terwujud dalam masyarakat, tentu terdapat tanggapan yang berbeda beda menyikapi hoax Ratna Sarumpaet. Dalam kerangka ini, para pendukung dari pasangan 01 akan semakin kuat dukungannya terhadap Jokowi. Alasan dukungan semakin logis dan memiliki kerangka yang jelas. Yakni faktor Ratna Sarumpaet tidak memungkinkan pilihan terhadap pasangan 02.

³⁷ George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2007)

Hoax Ratna Sarumpaet menjadi salah satu bumbu sedap dalam politik pilpres. Sebagai bumbu, maka akan memiliki dampak terhadap pemilih bimbang atau pemilih rasional. Sementara yang sudah menetapkan pilihan jauh jauh sebelumnya, maka tidak akan mengubah peta politik terlalu jauh. Tampaknya hal ini tidak hanya terjadi dalam dukungan pasangan calon. Dalam dukungan terhadap partai politik juga, ada beberapa masyarakat yang sudah menentukan pilihannya terhadap partai tertentu, maka akan sulit untuk memilih terhadap partai lainnya. Walaupun misalnya dengan pendekatan yang berbeda-beda dari partai politik untuk menarik dukungan.

Dampak Hoax Ratna Sarumpaet dapat dikatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data pilpres 2014 dan 2019. Pada pilpres 2014 Masyarakat Tropodo di daerah komplek Prabowo unggul dibanding Jokowi dengan presentase 54% banding 46%. Sedangkan di daerah Desa Jokowi lebih rendah dibanding Prabowo dengan presentase 46% banding 54%.

[illegible]

Penutup

Ada dua kesimpulan yang bisa diurai:

1. Hoax Ratna Sarumpaet terjadi di rentang awal bulan oktober 2018. Kala itu hampir semua media nasional pada saat kejadian meletakkan kasus hoax ratna sarumpaet dalam headline berita. Hoax Ratna berawal dari unggahan Facebook atas nama Swary Utami Dewi mengunggah tangkapan layar WhatsApp gambar Ratna Sarumpaet yang bengkok pada Selasa (2/10/2018) sekitar pukul 09.00 pagi. Unggahan ini nampak provatif dengan diselingi oleh hastag 2019 tetap waras. Kronologi kedua, saat politisi oposisi juga mulai membenarkan dan menggorengnya untuk kepentingan politik. Politisi Gerindra Rachel Maryam pukul 10.51 WIB siang di akun Twitter-nya @cumarachel menyebut bahwa kejadian penganiayaan itu benar adanya. Fadli Zond dan Dahnil Ansimanjuntak juga sama-sama mengunggah tentang penganiayaan Ratna Sarumpaet. Posisi Ratna memang menjadi salah satu anggota Tim Nasional Pemengangan paslon nomor urut 02 Prabowo Sandi. Kronologi ketiga, Prabowo bertemu Ratna Sarumpaet. Malam harinya langsung jumpa press dan menyatakan bahwa penganiayaan terhadap Ratna Sarumpaet memiliki muatan politik. Kronologi keempat, Saat sudah ada jumpa press, polisi menemukan kejanggalan. Karena pada

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Fitraza, Vicki. 2008. *Teori Interaksi Simbolis (Symbolic Interaction Theory)*, Bandung. PT.Rineka Cipta
- George, Cherian.2018. Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi , Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Yayasan Paramadina
- Haryanto, Sidung.2013. Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern, Jogjakarta: Arruzz Media
- Moenandir, Jody.2011 *Filosofi, Metode Penelitian dan Komunikasi Ilmiah*, Malang: UB Press
- Moleong, Lexy.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya
- Ritzer, George. J. Goodman, Douglas.2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Spradley, James.1997. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Sugito, Yogi.2013. *Metodologi Penelitian, Metode Percobaan dan Penelitian Karya Ilmiah*, Malang: UB Press
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Ahmadi, Dadi. “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”. Mediator, No. 2, Vol. 9. 2008
- Siti Salmaniah Siregar, Nina. 2011. *Kajian tentang Interaksionisme Simbolik*, Jurnal Perspektif Volume 4/Nomor 2, Oktober 2011
- Ulya, *Post Truth, Hoax dan Relegiusitas Media Sosial*, Fikrah; Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan Volumen 6 Nomor 2 2018
- Wahyono, Eko, dkk, *Menelaah Lebih Dekat “Post Factual/Post Truth Politics, Studi Kasus Brexit” (Analisis Resensi Media)*, Journal of Communication (Nyimak) Vol. 1, No. 1, Juni 2017

Internet

<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/107>

<http://www.antaranews.com/berita/605171/apa-itu-hoax> di akses pada 20 Juli 2019

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax> diakses 03 Pebruari 2018.

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoax> diakses 30 Mei 2019.

<http://www.nu.or.id/post/read/74390/maraknya-hoax-gus-mus-kita-seperti-kembali-ke-zaman-qabil-dan-habil-> diakses pada 03 Pebruari 2018

<http://www.nu.or.id/post/read/74390/maraknya-hoax-gus-mus-kita-seperti-kembali-ke-zaman-qabil-dan-habil-> diakses pada 30 Mei 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/04/09114291/kronologi-drama-kebohongan-ratna-sarumpaet?page=all> diakses pada tanggal 01 pebruai 2018

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/04/09114291/kronologi-drama-kebohongan-ratna-sarumpaet?page=all> diakses pada tanggal 30 Mei 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/23/15002051/survei-lsi-pasca-kasus-hoaks-ratna-elektabilitas-prabowo-sandiaga-turun-1>. Diakses 03 Pebruari 2018.

<https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet/full&view=ok> diakses 30 juli 2019

[https://news.detik.com/berita/4240438/ratna-sarumpaet-kali-ini-saya-pencipta-
hoax-diakses-pada-30-Mei-2019](https://news.detik.com/berita/4240438/ratna-sarumpaet-kali-ini-saya-pencipta-
hoax-diakses-pada-30-Mei-2019).

<https://tirto.id/kronologi-kebohongan-dan-hoaks-ratna-sarumpaet-c4uv> diakses
30 Mei 2019

Julianto, Irwan. seorang wartawan seneior dan dosen Fikom Universitas Multimedia Nusantara Serpong ini menulis dengan sngkat di kolom Opini KOMPAS tentang fenomna post truth yang ada di Indonesia. Baginya post truth telah mengentalkan politik identitas yang ada di Indonesia. Selengkapnya di Irwan Julianto, Epidemi Post Truht, Kompas 23 April 2019